



JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/juridikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII-A DAN KELAS VII-B SMP NEGERI 2 SIPOHOLON

Erna Duma Lusiana Purba, S.Th

SMP Negeri 2 Sipoholon, [email enipurba136@yahoo.com](mailto:enipurba136@yahoo.com), Kemenag Taput, Tapanuli Utara

ABSTRAK

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia. Motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi merupakan suatu hal yang penting yang dapat mendorong anak untuk melakukan hasil yang diharapkan yaitu perubahan tingkah laku.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAK dengan motivasi belajar PAK siswa Kelas VII-A dan Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Data penelitian dianalisa dengan langkah sebagai berikut: 1) Uji persyaratan analisis dengan: a) Uji hubungan diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,4174 > 0,297$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAK dengan motivasi belajar siswa, b) Uji signifikan hubungan diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,279 > 2,021$. Dari hasil uji signifikansi hubungan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAK dengan motivasi belajar siswa, 2) Uji pengaruh: a) Besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII-A dan Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sipoholon adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,1742 \times 100\% = 17,42\%$, b) Menguji Persamaan regresi Y atas X didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 23,07 + 0,29X$ artinya dalam keadaan konstanta 23,07 maka motivasi belajar siswa akan meningkat 0,29 kali dari nilai kompetensi kepribadian guru PAK, c) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,64 > F_{tabel(0,05,19,51)} = 1,39$, maka hipotesa penelitian diterima.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Teacher personality competence is a personal ability that reflects a solid, steady, mature, wise, and authoritative personality, being a role model for students and having noble character. Motivation is the driving force that encourages someone to do an activity that aims to get the desired result. In relation to learning, motivation is an important thing that can encourage children to carry out the expected results, namely changes in behavior.

The purpose of this study was to find out whether there was a positive and significant influence between the personality competencies of PAK teachers and the learning motivation of PAK students in Class VII-A and Class VII-B of SMP Negeri 2 Sipoholon in the 2022/2023 academic year.

The research data was analyzed with the following steps: 1) Test the analysis requirements by: a) Test the relationship, it is known that $r_{count} > r_{table}$ or $0.4174 > 0.297$. This shows that there is a relationship between the personal competence of PAK teachers and students' learning motivation. From the results of the significance test of the relationship, it can be interpreted that there is a positive and significant relationship between the personality competence of PAK teachers and student learning motivation, 2) Influence test: a) The magnitude of the influence of the personality competence of PAK teachers on the learning motivation of Class VII-A and Class VII-B SMP Negeri 2 Sipoholon are: $(r^2) \times 100\% = 0.1742 \times 100\% = 17.42\%$, b) Testing the regression equation Y over X, the regression equation = $23.07 + 0.29X$ means that it is in a constant state of 23, 07, student learning motivation will

increase 0.29 times the value of the personal competence of PAK teachers, c) the value obtained $F_{\text{count}} = 1.64 > F_{\text{table}} (0.05, 19.51) = 1.39$, then the research hypothesis is accepted.

Keywords: Personality competence, Learning Motivation.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mempunyai tujuan yakni : “Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung- jawab”.

Tujuan ini akan tercapai jika guru PAK benar – benar melakukan tugas dan tanggung jawabnya karena guru memegang peranan penting, karena guru merupakan satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat, hal ini merupakan bukti bahwa guru pada hakekatnya dijadikan sebagai tolak ukur masyarakat yang patut diteladani.guru juga mengembangkan suatu keterampilan yang juga dijadikan sebagian roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pegebangan sikap dan nilai. Kepribadian guru adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang guru. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih bermutu tidak terlepas dari kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru. Untuk menghasilkan individu yang berkualitas maka diharapkan melalui komponen yang mendukung kegiatan di sekolah akan memainkan perannya dengan baik. Salah satu komponen yang dimaksud adalah guru. Guru harus bekerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dilakukan mendidik individu sebagai anak didik di sekolah. Ki Hajar Dewantoro dalam system Amongnya yaitu guru harus *Ing Ngarso sangtulodo, Ing madya mangan karso, Tut wuri handayani* yang artinya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motif belajar siswa serta mendorong/ memberikan motivasi dari belakang.

Seorang guru PAK untuk meningkatkan motivasi anak didik haruslah dapat memahami anak didik tentang kesulitan dalam hal belajar yang bias menghambat aktifitas belajar, akan lebih baik lagi jika semangat itu ditambah dengan suasana hati sang guru yang ceria. Kondisi ini akan menciptakan kelas yang menyenangkan. Selain memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru juga harus mampu menciptakan anak didik yang kepribadian mulia.saat ini banyak guru yang pintar, pandai, cerdas IQ-nya tetapi tidak memilikinya kepribadian yang baik dan tidak memiliki kecerdasan Emosional dan Spritual, sehingga ia tidak mampu memanfaatkan kelebihanannya dengan baik untuk diri dan sesamanya. Akan tetapi yang menjadi masalah saat ini penulis melihat adanya masalah di lingkungan sekolah tempat penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Kristen belum dapat memiliki kepribadian yang baik seperti halnya sering marah tidak menentu di ruangan kelas dan mengeluarkan suara yang keras dan wajah yang muram hal ini membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar pendidikan agama kristen . Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang memberikan perhatian mereka bermain – main, mengantuk, tidak membawa Alkitab saat pelajaran agama, dan mengganggu teman saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini diduga oleh salah satu faktor yaitu kurang nenarik nya kepribadian guru yang suka marah – marah di ruangan kelas.

Guru yang benar-benar dapat berhasil adalah guru yang menyadari bahwa dia mengajarkan sesuatu kepada manusia yang berharga dan berkembang. Oleh sebab itu pelaksanaan PAK harus disesuaikan dengan kebutuhan sehingga terbentuk jiwa dan pribadi yang murni bagi setiap siswa dalam mencapai prestasi belajar dan keberhasilan yang dicita-citakan, sehingga para siswa termotivasi untuk ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri serta ingin maju dari anak lainnya dan anak didik dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya dan mampu menyisakan waktu untuk belajar sehingga mencapai tujuan yang di harapkan oleh sebab itu sebagai guru yang memiliki kepribadian yang baik ditantang kemampuannya untuk berwawasan yang luas serta terampil, professional, penuh pengabdian, dan tanggung jawab sehingga usaha dan kerja keras dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas tinggi, terampil, dan disiplin.dan guru hendaknya mengenal anak-didik serta menyelami kehidupan kejiwaan anak didik di sepanjang waktu karena kita merupakan suatu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar.

Dan inilah yang melatar belakangi penulis memilih judul skripsi, penulis ingin mengetahui tentang: “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-A dan Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Ajaran 2022/2023

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut Roestiyah mengemukakan bahwa: “Kompetensi adalah sebagai tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang”. Pada pengertian ini kompetensi lebih dititikberatkan pada tugas dalam mengajar¹.

Oditha R. Hutabarat mengemukakan bahwa “kompetensi adalah serangkaian keterampilan atau kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki seorang individu setelah dididik dan dilatih melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan².”

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah serangkaian keterampilan atau kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki individu setelah dididik dan dilatih melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Menurut Alexander Meikeljohn mengemukakan: “*No One can be a genuine teacher unless he is himself actively sharing in the human attempt to understand men and their word*”. (Tidak seorang pun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati kecuali bila dia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami semua anak didik dan kata-katanya)³.

Kepribadian juga dapat dikatakan sebagai wujud atau gambaran dari diri manusia secara utuh yang meliputi seluruh tindakan atau keberadaan. Poerwadarminta mengemukakan: “Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan, keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang⁴”.

Sementara J. Omar dan Robert E. Clark mengemukakan : “kepribadian adalah suatu istilah yang melukiskan keseluruhan diri seseorang secara fisik , mental , emosi , sosial , dan rohani⁵”.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan kepribadian merupakan diri manusia seutuhnya yang meliputi aspek dan lingkup kehidupannya termasuk pemikiran, sikap, tindak-tanduk dan wataknya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan: “Bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi Kepribadian Guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia.”

Andar Gultom Kompetensi Kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia⁶.

Sementara menurut Meikel Jhon mengatakan: “ Tidak seorang pun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati kecuali bila dia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami semua anak didik dan kata-katanya”.⁷. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, perhatian difokuskan khususnya kepada guru PAK. Guru PAK adalah tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang pengajaran PAK. Homrighausen dan Enklaar yang mengemukakan bahwa

¹ Roestiyah, Didaktik Mengajar, (Jakarta Bumi Aksara, 1982), 12

² Oditha R Hutbarat, Guru PAK SD-SMA dalam Melaksanakan Kurikulum Baru. (Bandung: Bina Media Informasi 2003), 26

³ Syaiful B Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 41

⁴ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka 1996), 76-80

⁵ J. Omar dan Clark. E. Robert, *Memahami Sesama Kita*, (Yogyakarta: Ganum Mas, 1972), 12

⁶ Andar Gultom, 2007. *Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK.*, (Jakarta : Bina Media Komunikasi, 2007), 40-44

⁷ Syaiful B Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 41

: “Guru Agama Kristen adalah seorang yang memiliki tanggung – jawab yang besar dan dipanggil untuk membagikan harta abadi dan di dalam pekerjaannya dia menghadapi manusia yang besar nilainya dihadapan Tuhan⁸”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAK adalah orang yang berwenang dan bertanggung-jawab besar terhadap Pendidikan Agama Kristen bagi anak didiknya. Karena dialah yang menuntun mereka dengan penuh kasih kejalan yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan yang mengajarkan Firman Tuhan, membimbing anak didik itu supaya menjadi anak beriman yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain dan menyatakan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru PAK adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang memiliki nilai-nilai luhur yang terpancar dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini berkaitan erta dengan kepercayaan orang Kristen yang hanya berpegang teguh kepada kebenaran dan terang Allah.

2.2 Tanggung-jawab Seorang Guru PAK.

Tugas guru PAK sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, membina. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sedangkan membina yaitu menuntun siswa-siswa kearah yang lebih baik sehingga dapat membentuk motivasi belajar siswa jauh lebih baik. Menurut Homrighausen:

“Tugas guru PAK sangat penting dan tanggung jawabnya sangat berat guru dipanggil untuk membagikan harta abadi dalam tugasnya. Ia memegang keberadaan Injil Ilahi dalam pekerjaan ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya dihadapan Allah⁹”.

Menurut Homrighausen dan Enklaar Yang menjadi Tanggung-jawab seorang guru PAK adalah sebagai berikut :

a) Guru sebagai penafsir Iman Kristen. Dialah yang mengaruniakan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu, karena ia harus menyampaikan harta dari masa lampau kepada para pemuda yang akan menempuh masa depan. Gurulah yang dapat mengambil harta benda kabar kesukaan itu dari perbendaharaan gereja, lalu mmbagikannya kepada murid; b) Guru Menjadi seorang Gembala bagi murid-muridnya. Ia bertanggung-jawab atas hidup rohani mereka: guru wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Tuhan Yesus berfirman: Peliharakanlah segala anak domba-Ku, gembalakanlah segala domba-Ku; c) Guru harus mampu menjadi pedoman dan pemimpin. Ia tidak boleh menuntun muridnya masuk ke dalam kepercayaan kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada juruslamat dunia. Sebab itu hendaknya ia menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus hendaknya ia mencerminkan Roh Kudus dalam seluruh pribadinya. d) Guru adalah seorang penginjil, yang bertanggungjawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarannya kepada Yesus Kristus. Belum cukup jika ia menyampaikan kepada mereka segala pengetahuan tentang Kristus.¹⁰

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru PAK adalah sangat berat, artinya guru dipanggil untuk membagikan harta abadi. Dalam tujuannya ia memegang kebenaran Ilahi dan dalam pekerjaannya ia menghapi jiwa manusia yang besar nilainya dihadapan Allah. Jadi guru PAK harus membina dan menjadikan murid sebagai pengikutNya yang setia dan menjadikan segalanya sebagai penjala manusia. Guru PAK disekolah mempunyai tugas yang wajib dilakukan untuk mendidik anak supaya berminat dalam belajar PAK serta mengakui Tuhan Yesus sebagai juruslamatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dan mengambil materi harus dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan situasi muridnya.

2.3 Syarat-Syarat Menjadi Guru Agama Kristen

⁸ E.G dan Enklaar Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001) 164-165

⁹ Ibid, 165

¹⁰ Ibid, 164

Guru Agama Kristen mempunyai tanggung jawab yang sangat berat. Hal ini disadari apabila seseorang guru itu telah benar-benar menyadari tugasnya dan berbagi tanggung jawab yang diembannya. Sehubungan dengan hal di atas, maka

Selanjutnya Homrighausen dan Enklaar juga mengatakan bahwa syarat-syarat guru PAK yakni: a) Seorang guru PAK harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan injil kepada sesamanya manusia, karena harus ada dorongan yang kuat untuk mengajar orang lain kepada Yesus Kristus; b) Seseorang guru PAK harus mempunyai pengalaman rohani; c) Seseorang guru PAK harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang isi Iman Kristen. Ia harus mengenal Alkitab dengan baik, d) Seseorang guru PAK perlu mengetahui bagaimana iman itu bertumbuh dalam bathin manusia dan bagaimana iman itu berkembang dalam seluruh orang percaya, e) Seseorang guru PAK harus menunjukkan kesetiaan yang sungguh kepada Gerejanya. Ia sendiri harus mengambil bagian dalam kebaktian dan pekerjaan gereja pada umumnya, dan janganlan hanya menaruh minat terhadap tugas sendiri aja¹¹.

Dari syarat-syarat di atas dapat dikatakan bahwa seorang guru agama Kristen seharusnya memiliki kriteria yang harus dipenuhi menjadi guru agama Kristen, walaupun syarat tidak dapat dipenuhi, namun dengan usaha yang sesungguhnya dan ulet akan mampu mendekati kriteria atau syarat guru yang baik.

Sedangkan menurut Andar Gultom ada beberapa persyaratan dan kinerja guru agama kristen yang profesional yaitu:

a) Memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai; b) Bahwa guru agama kristen memiliki kompetensi untuk memahami wawasan kependidikan, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan melakukan pengembangan profesi.c) Seseorang guru agama kristen jika memiliki kelemahan atau kekurangan bahkan kelainan jasmani dan rohaninya, maka akan berakibat kurang baik terhadap proses pendidikan serta mengakibatkan kesan yang kurang baik dimata peserta didik.d) Memiliki pengalaman rohani yaitu Guru PAK harus percaya bahwa Alkitab dalam firman Allah yang otoritatif dan infabilitas, Guru PAK harus mengalami hidup baru (Roma 8:9-11; Galatia 2:20), Guru PAK harus menerima Yesus sebagai satu-satunya jalan kebenaran dan hidup;e) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi guru agama; f) Komitmen terhadap suatu jabatan atau profesi akan berdampak terhadap kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi pada umumnya memiliki tingkat kepedulian terhadap tugas-tugas profesinya, f) Alkitab menjelaskan bahwa guru PAK sebagai pengajar adalah merupakan karunia khusus dalam meneguhkan jemaatnya (Efesus 4:11-13; Roma 12:6-8); g) Dalam proses pembelajaran, keteladanan seseorang guru PAK sangat penting dan dibutuhkan, guru PAK dapat mengajarkan untuk menanamkan pengetahuan pada diri siswa tersebut¹².

Dari syarat-syarat di atas dapat dikatakan bahwa seorang guru agama Kristen seharusnya memiliki kriteria yang harus dipenuhi menjadi guru agama Kristen, walaupun syarat tidak dapat dipenuhi, namun dengan usaha yang sesungguhnya dan ulet akan mampu mendekati kriteria atau syarat guru yang baik. Seorang guru agama haruslah yang mengenal Tuhan Yesus secara pribadi dan hidupnya dipenuhi oleh Roh Kudus, dan harus orang yang taat kepada Firman Tuhan.

2.4 Kompetensi Kepribadian Guru Agama Kristen

Mendidik adalah tugas yang mulia. Sebagai seorang guru ditugaskan untuk mendidik, membimbing, dan memberikan arahan kepada anak, yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Seperti yang tertulis dalam Firman Tuhan dalam Amsal 22:6

¹¹ Ibid, 165

¹² Andar Gultom, 2007. *Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK.*,(Jakarta : Bina Media Komunikasi, 2007), 28-36

dikatakan : Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tua nya pun dia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. Guru dalam pendidikan agama sangat penting, dan tanggung jawabnya berat. Guru itu dipanggil untuk membagikan harta abadi. Dalam tangannya ia memegang kebenaran ilahi. Dan dalam pekerjaannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya dihadapan Allah.

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan: “Bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia.

Menurut Andar Gultom yang menjadi kompetensi kepribadian guru PAK meliputi: “Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia¹³”.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa Kompetensi guru agama kristen adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki, ihayati, dan dikuasai oleh guru PAK agar mencapai tujuan pembelajaran, guru PAK adalah tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang pengajaran PAK.

2.5 Motivasi Belajar

Menurut Sardiman Motivasi berasal dari kata motif. Yaitu sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang, untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (Kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itulah maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang akan aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan.¹⁴

Menurut Hewitt mengatakan taraf motivasi tertinggi untuk mencapai “*achievement*” atau keberhasilan merupakan syarat agar anak itu didorong oleh kemauannya sendiri dan merasa puas dalam menangani tugas-tugas yang kian bertambah sulit dan berat¹⁵.

Ngalim Purwanto mengemukakan : “Motivasi belajar adalah pendorongan, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu¹⁶”.

Sedangkan Dimiyati mengemukakan motivasi belajar adalah sesuatu yang harus dihayati dalam belajar, dan merupakan kekuatan mental bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar, mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal¹⁷.

Dengan demikian, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapat hasil yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi merupakan suatu hal yang penting yang dapat mendorong anak untuk melakukan hasil yang diharapkan yaitu perubahan tingkah laku.

2.6 Ciri – ciri Siswa Yang Termotivasi

Menurut Sardiman mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri – ciri sebagai berikut : a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama , tidak pernah berhenti sebelum selesai); b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), c) Menunjukkan minat terhadap macam –

¹³ Ibid, 41

¹⁴ Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),31

¹⁵ S Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. (Jakarta: Bina Aksara, 1986),181

¹⁶ Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 60

¹⁷ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),109

macam masalah; d) lebih senang bekerja mandiri; e) cepat pada tugas – tugas rutin (Hal – hal yang bersifat mekanis , berulang – ulang begiti saja sehingga kreatif)¹⁸

Dari uraian di atas, adapun ciri – ciri siswa yang termotivasi agar meningkatkan semangat belajar adalah Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama , tidak pernah berhenti sebelum selesai), Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), Menunjukkan minat terhadap macam – macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat pada tugas – tugas rutin (Hal – hal yang bersifat mekanis , berulang – ulang begiti saja sehingga kreatif).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 53 orang. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data seobjektif mungkin, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data melalui angket (kuesioner) dan pengumpulan data dari nilai test soal-soal.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII-A dan Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sipoholon T.A 2022/2023, maka digunakan rumus determinasi

$$r^2 = 100 \times r^2 \%$$

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII-A dan Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sipoholon T.A 2022/2023, maka dicari persamaan regresi linear sederhana dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$. Untuk mendapatkan hasilnya, dapat dihitung nilai harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Dalam mencari signifikan pengaruh antara X dan Y, digunakan rumus linier sederhana oleh **Sudjana** sebagai berikut¹⁹:

Tabel 3.4.
Rumus Analisa Varians (ANOVA) untuk Uji Signifikan Pengaruh

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total		$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	-
Regresi (a)	1	$(\sum Y)^2 / n$	$(\sum Y)^2 / n$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	S^2_{res}
Residu	n-2	$JK_{res} = \sum (Y - \hat{Y})^2$	$S_{res} = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - 2}$	
Tuna cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	Jk (E)		S^2_e

¹⁸ Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 53

¹⁹ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1992), 332

			$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$
--	--	--	-----------------------------

d. Pengujian hipotesis penelitian:

$H_a = F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$ maka hipotesa diterima.

$H_0 = F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$ maka hipotesa ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menguji hipotesa penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji determinasi pengaruh yaitu untuk mengetahui persentase pengaruh kompetensi guru PAK (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y).

4.1 Uji Pengaruh atau Uji Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan rumus determinasi:

$$\begin{aligned} r^2 &= 100 \times r^2 \% \\ &= 100 \times (0,4174)^2 \% \\ &= 100 \times 0,1742\% \\ &= 17,42\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji determinasi di atas maka diperoleh harga r^2 sebesar 17,42%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa Kelas VII-A dan Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sipoholon dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru PAK sebesar 17,42%, sementara 82,58% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu intelegensi siswa, bakat siswa, sikap siswa, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah lainnya.

4.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui persamaan regresi variabel X (kompetensi guru PAK) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y), maka dicari persamaan regresi linear sederhana dengan rumus $\hat{Y} = a+bX$.

Untuk mendapatkan hasilnya, dapat dihitung nilai harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{379,302}{1316,981} = 0,29$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b\bar{X} \\ &= 39,3 - 0,29(55,98) \\ &= 39,3 - 16,23 \\ &= 23,07 \end{aligned}$$

Dengan demikian pasangan regresi yang dimaksud adalah $\hat{Y} = a+bX$ yaitu $\hat{Y} = 23,07+0,29X$, artinya dalam keadaan konstanta (a) 23,07 maka nilai motivasi belajar siswa (variabel Y) akan semakin meningkat sebesar 0,29 kali dari nilai kompetensi kepribadian guru PAK (variabel X).

4.3 Uji Signifikansi Pengaruh

Untuk mendapatkan perhitungan analisis varians hal pertama adalah menentukan pasangan data Y dengan pengulangan terhadap X.

Data variabel X dan variabel Y didapat 19 kelompok artinya nilai X yang ada sejumlah 19 yang berbeda, maka nilai k = 19,

analisis untuk regresi linier sederhana yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9.

Daftar Analisis Untuk Linier Sederhana

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	$F_{tabel(0,05,k,n-2)}$
Total	53	82493	82493	-	1,39
Regresi (a)	1	81865,83	81865,83	-	

Regresi (b/a)	1	106,205	109,997	1,64	
Residu	51	3873,789	67.02		
Tuna Cocok	17	79,127	4,65	0,35	
Kekeliruan	34	441,833	12,99		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,64, dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}(\alpha=0,05, k=19, n-2=51) = 1,39$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $1,64 > 1,39$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$$H_a = F_{hitung} > F_{tabel} \text{ dengan } \alpha=0,05$$

$$H_0 = F_{hitung} < F_{tabel} \text{ dengan } \alpha=0,05$$

Maka dari ketentuan di atas maka H_a diterima atau hipotesa penelitian diterima, yaitu: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAK terhadap motivasi belajar siswa di Kelas VII-A dan Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sipoholon T.A 2022/2023.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas VII-A dan Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sipoholon T.A 2022/2023, maka pembahasan hasil penelitian adalah Melalui uji hubungan dan uji signifikansi hubungan diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru PAK mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hubungan yang positif diketahui dari hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,4174 > 0,297$, dan nilai ini positif. Hubungan yang signifikan diketahui dari uji t yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,279 > 2,021$

Dari hasil analisa uji regresi diketahui nilai diperoleh determinasi $= r^2 = (0,4174)^2 = 0,1742$. Dari nilai (r^2) dapat diketahui besarnya persentase pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK terhadap motivasi belajar siswa yaitu: $r^2 \times 100\% = 0,1742 \times 100\% = 17,42\%$ dan $82,58\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yaitu intelegensi siswa, bakat siswa, sikap siswa, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah lainnya.

Dari uji persamaan regresi diketahui persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = 23,07 + 0,29X$, artinya dalam keadaan konstanta (a) 23,07 maka nilai motivasi belajar siswa (variabel Y) akan semakin meningkat sebesar 0,29 kali dari nilai kompetensi kepribadian guru PAK (variabel X).

Setelah dilakukan uji signifikan pengaruh, dapat diketahui ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf $\alpha=0,05$ yaitu $1,64 > 1,39$, dengan demikian hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dengan motivasi belajar siswa Kelas VII-A dan Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sipoholon T.A 2022/2023. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan semakin meningkatkan kompetensi kepribadian dari guru PAK maka akan mempengaruhi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Kompetensi Kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia. Kepribadian guru PAK adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang memiliki nilai-nilai luhur yang terpancar dalam kehidupannya sehari-hari.

Motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi merupakan suatu hal yang penting yang dapat mendorong anak untuk melakukan hasil yang diharapkan yaitu perubahan tingkah laku.

Dari hasil penelitian dengan menganalisa semua data jawaban responden Kelas VII-A dan Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sipoholon diketahui bahwa hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dengan motivasi belajar siswa Kelas VII-A dan Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sipoholon .A 2022/2023. Besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK terhadap peningkatan motivasi belajar siswa adalah 17,42%.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan semakin meningkatnya kompetensi kepribadian guru PAK maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya motivasi belajar PAK di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 2004. Jakarta : Lembaga alkitab Indonesia
- Dimiyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful B. 1997. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gultom, Andar.2007. *Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Jakarta : Bina Media Komunikasi.
- Homrighausen, E.G dan Enklaar. 2001. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hutabarat Oditha R. 2003. *Guru PAK SD-SMA dalam Melaksanakan Kurikulum Baru*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nasution, S. 1986. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Omar dan Clark. E. Robert 1972. *Memahami Sesama Kita*, Yogyakarta. Ganum Mas.
- Poerwadarminta, W.J.S 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Poewanto, Ngalim. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Roestiyah, 1982. *Didaktik Mengajar*, Jakarta Bumi Aksara.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito